

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab menjelaskan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat peniltian, (6) asumsi, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dapat diuraikan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Linguistik lazim diartikan sebagai induk dari ilmu tentang bahasa. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa atau ilmu bahasa (Verhaar, 2013, hal. 6). Pada umumnya objek kajian utama dari linguistik yakni mempelajari bahasa. Para pakar linguistik mengungkapkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kaidah-kaidah maupun struktur bahasa itu sendiri (Chaer, 2009, hal. 4). Kajian dari linguistik memiliki cakupan yang luas, ilmu turunan lain yang berada di bawahnya antara lain seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Maka dapat disimpulkan bila linguistik adalah ilmu mempelajari hakikat bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa diperoleh, digunakan, dapat bekerja, serta bahasa tersebut dapat berkembang luas.

Seperti yang disinggung pada paragraf sebelumnya bahwa semantik merupakan salah satu cabang ilmu turunan dari linguistik. Semantik adalah

kajian mengenai makna dalam bahasa. Kajian bahasa dalam semantik bersifat distingtif, artinya memiliki hubungan erat dengan budaya masyarakat penggunanya. Perlu digaris bawah bahwa kajian dalam semantik hanya berlaku pada satu bahasa saja, sebab bahasa merupakan hasil produk budaya sekaligus wadah penyampaian kebudayaan dari masyarakat bahasa penggunanya (Chaer, 2013, hal. 5). Penelitian semantik artinya mengkaji tentang makna. Makna yang dipaparkan dalam kajian semantik memiliki dua lapis dalam bahasa yakni lapis bentuk dan lapis makna. Lapis bentuk adalah lambang bahasa berupa kata atau kalimat, sedangkan lapis makna merupakan konsep-konsep yang berada dalam pikiran manusia untuk memahami lambang yang dimaksud (Amalia dan Anggraeni, 2017, hal 6). Pada semantik sering kali ditemukan relasi makna. Hubungan relasi makna antara lain menyangkut kesamaan hal makna sinonim, antonim, hiponim dan hipernim, polisemi, ambiguitas, dan redundansi.

Fokus kajian ini terletak pada penggunaan relasi makna yakni hiponim dan hipernim dalam wacana berita nasional Radar Jember. Hiponim berarti nama yang termasuk di bawah nama lain berupa kata, frasa, atau kalimat yang maknanya dianggap bagian dari makna ungkapan lain. Maka dengan demikian, hiponim dan hipernim adalah relasi makna umum dan makna khusus (Amalia dan Anggraeni, 2017. Hal. 115).

Makna hiponim dan hipernim pada wacana sebagai salah satu bagian keindahan atau penambah nilai keestetikan dalam wacana. Pembaca akan dipermudah dalam memahami suatu makna pada wacana yang disajikan. Oleh karena itu eksistensi hiponim dan hipernim diperlukan dalam penulisan wacana baik dalam sastra ataupun berita. Hiponim dalam berita diperlukan agar kalimat

dalam berita yang dimuat dapat tampil lebih bervariasi, menarik minat pembaca lebih tinggi, serta memudahkan pemahaman pembaca akan isi berita yang disajikan.

Namun, penulisan hiponim juga memerlukan kajian hipernim untuk menghindari kesalahan pada makna didalamnya. Hal ini bertujuan untuk lebih menghemat kata dalam memaknai kata, frasa, atau kalimat yang dibuat

sehingga dalam praktiknya kata sebagai hipernim tidak perlu menulis kata hiponim didepannya.

Pada era zaman sekarang kemajuan teknologi semakin berkembang pesat. Begitu pula dengan berita yang ikut berevolusi agar tetap memenuhi kebutuhan informasi khalayak umum dengan mengikuti perkembangan zaman. Cara penyajian maupun pencarian berita kini lebih mudah dan mengefisiensi waktu, bila dibandingkan dulu berupa media cetak kemudian berubah menjamur disitus internet pada era saat ini. Berkat hadirnya berita yang dapat diakses lebih mudah dengan internet tentu juga memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi secara faktual, aktual, dan efisien. Oleh sebab itu, guna menarik minat perhatian pembaca *online* yang umumnya berusia muda dan membaca melalui ponsel cerdas ataupun alat canggih lainnya, isi berita harus dikemas semenarik mungkin agar dapat menjadi minat perhatian utama para pembaca.

Salah satu media berita *online* terkenal di wilayah Jember yakni Radar Jember. Radar Jember merupakan perusahaan surat kabar yang masuk dalam grup Jawa Pos. Berpusat di kota Jember dengan pertama kali terbit ditahun

1999. Radar Jember sebagai unit digital, masuk ke dalam media penghasil informasi terbesar di wilayah Tapal Kuda dengan wilayah edar meliputi tiga

kabupaten yakni Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Lumajang. Tidak hanya media cetak, kini Radar Jember dapat memenuhi kebutuhan informasi warga Jember lewat *online* yang dapat diakses dengan mudah dengan melahirkan radarjember.id sebagai *website* penyedia berita *online* yang diresmikan pertama kali tahun 2017 silam. Berita dan artikel yang disajikan dalam koran digital lewat *website* radarjember.id lebih bervariasi, lebih banyak memuat informasi, dan pasti lebih banyak mengefisiensi waktu bagi para pembaca.

Berikut adalah contoh kalimat dalam salah satu berita yang dimuat dalam wacana berita pada situs radarjember.id. Contoh kalimat di bawah ini merupakan salah satu bentuk analisis penelitian tentang penggunaan hiponim dan hipernim dalam wacana berita koran digital Radar Jember edisi Januari 2022.

Seragam baru satpam itu diubah dari *coklat muda* menjadi *krem* sementara itu celana seragam masih tetap berwarna *coklat tua*. (*Radar Jember Nasional*, edisi 30 Januari)

Berdasarkan data di atas bila dikaitkan dengan teori Kridalaksana (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011, hal 53), maka dinyatakan bahwa *coklat muda*, *krem*, dan *coklat tua* berhiponim pada kata *warna* atau bentuk kata *coklat muda*, *krem*, *coklat tua* dan lain sebagainya merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *warna* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *coklat muda*, *krem*, dan *coklat tua* merupakan keterangan dari kata *warna*.

Penelitian tentang topik hiponim dan hipernim pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian penggunaan hiponim dan hipernim pernah dilakukan oleh M. Supriyanto Wahyu U (2013) dengan judul kajian “*Kajian Semantik Penggunaan Hiponim dan Hipernim pada Judul Wacana dalam Koran Kompas Edisi September-Oktober 2013*”. Wahyu menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya tentang penggunaan hiponim dan hipernim pada judul wacana dalam koran *kompas*, pembaca akan lebih mudah untuk menentukan objek yang ada pada wacana tersebut. Penggunaan hiponim dan hipernim pada berita sangat diperlukan untuk memperjelas objek yang akan dibahas, baiknya sebuah berita dapat dilihat dari berbagai segi pandang, salah satunya dari segi maknanya. Maka, kesesuaian bahasa dan makna dalam berita dapat dibentuk jika terdapat hiponim atau hipernim didalamnya.

Penelitian lain dengan topik yang sama yakni hiponim dan hipernim juga pernah diteliti oleh Titin Febriana (2014) yang meneliti “*Relasi Semantik Homonimi dalam Bahasa Sasak Dialek a-e*”. Hasil dari penelitiannya adalah (1) Bahasa sasak dialek a-e di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur terdapat bentuk yang berhomonimi, ada yang berbentuk kata dan ada pula yang berbentuk frase. (2) Bentuk kata atau frase berhomonimi walaupun memiliki bentuk dan lafal yang sama tetapi memiliki perbedaan makna, sehingga dikategorikan sebagai homonimi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bidang semantik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, pada penelitian ini, objek yang dikaji adalah wacana berita digital Radar Jember edisi januari 2022, sedangkan penelitian Titin Febriana objek yang dikaji adalah Bahasa Sasak Dialek a-e. Maka demikian, berdasarkan latar

belakang yang telah ditulis di atas, peneliti mengambil judul penelitian yang relevan yakni “*Hiponim dan Hipernim dalam Berita Nasional Digital Radar Jember Edisi Januari 2022*”.

1.2 Masalah Penelitian

- a. Bagaimanakah bentuk hiponim yang terdapat dalam wacana berita nasional pada koran digital Radar Jember edisi januari 2022?
- b. Bagaimanakah bentuk hipernim yang terdapat dalam wacana berita nasional pada koran digital Radar Jember edisi januari 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian. Berikut ini terdapat tujuan yang telah dirumuskan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk hiponim yang terdapat dalam wacana berita nasional pada koran digital Radar Jember edisi januari 2022.
- b. Mendeskripsikan bentuk hipernim yang terdapat dalam wacana berita nasional pada koran digital Radar Jember edisi januari 2022.

1.4 Fokus Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan peneliti harus memiliki fokus penelitian. Hal ini agar dapat mempermudah dalam proses penelitian kelak serta untuk mengurangi ketidak aturan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan bahwa fokus penelitian dalam kajian ini ialah menemukan dan

memaparkan hiponim dan hipernim yang terdapat dalam sebuah wacana berita nasional pada koran digital *website* Radar Jember.

Dengan memfokuskan penelitian pada hiponim dan hipernim yang terdapat dalam sebuah wacana berita nasional pada koran digital *website* Radar Jember, akan meminimalisir kecacauan dan pemahaman terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti. Pembaca juga akan lebih mudah jika terdapat fokus didalam sebuah penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti kajian semantik khususnya hiponim dan hipernim lebih rinci pada objek yang lain.
- b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang ilmu semantik khususnya relasi makna hiponim dan hipernim.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah praduga sementara yang dimiliki peneliti terhadap hasil data yang akan diperoleh nanti. Maka, dengan demikian peneliti berasumsi bahwa dalam wacana berita nasional dalam koran digital *website* Radar Jember edisi bulan Januari terdapat relasi makna hiponim didalamnya. Asumsi lain yang dimiliki peneliti adalah ditemukannya

penggunaan hipernim pada berita nasional yang muncul pada edisi Januari koran digital radar Jember.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah hiponim dan hipernim pada berita nasional dalam koran digital Radar Jember edisi januari 2022.
- b. Data penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa yang mengandung hiponim dan hipernim yang terdapat dalam berita nasional pada koran digital Radar Jember edisi januari 2022.
- c. Sumber data penelitian ini adalah berita nasional dalam koran digital pada website *online* Radar Jember edisi januari 2022.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

- a. Hiponim

Hiponim adalah bentuk yang maknanya terangkum dalam hipernim, atau superordinatnya, yang mempunyai makna yang lebih luas. Semisal

pada kata mawar, cempaka, melati misalnya, masing-masing disebut hiponim terhadap bunga yang menjadi hipernim atau superordinatnya.

b. Hipernim

Hipernim adalah makna umum dan makna khusus, atasan dari pada hiponim yang menyebutkan hiu, paus, tenggiri, tuna dari hipernim ikan.

c. Wacana

Wacana merupakan unsur bahasa yang relatif paling kompleks. Wacana memiliki satuan pendukung berupa fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf hingga karangan utuh. Wacana juga berkaitan dengan komunikasi kata-kata, ekspresi gagasan-gagasan, risalah tulis, dan ceramah.

d. Koran Digital

Koran digital adalah bahasa dalam berita digital, tidak jauh berbeda dengan bahasa jurnalistik yang memiliki sifat bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis. Pada koran digital banyak menggunakan kalimat aktif serta menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk terhadap kaidah serta etika bahasa baku.

e. Radar Jember

Radar Jember merupakan perusahaan surat kabar yang masuk dalam grup Jawa Pos.

Berpusat di kota Jember dengan pertama kali terbit ditahun

1999. Radar Jember sebagai unit digital, masuk ke dalam media penghasil informasi terbesar di wilayah Tapal Kuda dengan wilayah edar meliputi tiga kabupaten yakni

Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Lumajang. Pada tahun 2017

Radar Jember mulai berevolusi dengan

melahirkan situs *website* yakni radarjember.id sebagai penyedia informasi berita *online* yang jauh lebih cepat, mengefisiensi waktu, dan dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone* atau perangkat digital lain.

